




Research Article

Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Alquraan Peserta Didik Di Sd It Bakti 2 Nairatul Jannah Padang

Abdul Hakim Pohan¹, Martin Kustati², Nana Sepriyanti³

1. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
E-mail: 2320010019@uinib.ac.id 
2. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
E-mail: martinkustati@uinib.ac.id
3. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
E-mail: nanasepriyanti@uinib.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 25, 2025
Accepted : June 12, 2025

Revised : May 27, 2025
Avalable online : July 21, 2025

How to Cite: Abddul Hakim Pohan, Martin Kustati and Nana Sepriyanti (2025) "Implementation of the Ummi Method to Improve the Al-Qur'an Reading Skills of Students at Sd IT Bakti 2 Nairatul Jannah Padang", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(3), pp. 663–673. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i3.1493.

Implementation of the Ummi Method to Improve the Al-Qur'an Reading Skills of Students at Sd IT Bakti 2 Nairatul Jannah Padang

Abstract. The Ummi method is a method that teaches reading the Koran properly and correctly. The purpose of writing this article is to describe the application of the Ummi method and find out the

obstacles that arise in learning the Koran at SD IT Bakti 2 Nairatul Jannah. The conclusion results show that the implementation of the Ummi method of learning the Koran in the school is carried out through seven learning stages and the superiority of the Ummi method lies in the 10 pillars of the quality system. The obstacle found was that 2 out of 3 teachers had not been certified with the Ummi method. This has an impact on the learning process where there are still errors in reading and memorizing the Koran because the stages of instilling and understanding concepts have not been mastered by the teacher. Apart from that, it is felt that the Alquraan coordinator as the school principal is very busy with school administration matters, so internal control is still very lacking.

Keywords: Ummi Method, Learning, Alquraan.

Abstrak. Metode Ummi merupakan salah satu metode yang mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode Ummi dan mengetahui kendala-kendala yang muncul dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD IT Bakti 2 Nairatul Jannah. Hasil simpulan menunjukkan bahwa penerapan metode Ummi pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dilaksanakan melalui tujuh tahapan pembelajaran dan keunggulan metode Ummi terletak pada 10 pilar sistem mutu. Kendala yang ditemukan adalah 2 dari 3 guru belum tersertifikasi metode Ummi. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran dimana masih terdapat kesalahan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an karena tahapan-tahapan menanamkan dan memahami konsep belum dikuasai oleh guru. Selain itu dirasa koordinator Alquraan selaku kepala sekolah sangat sibuk dengan urusan administrasi sekolah, sehingga pengendalian internal masih sangat kurang.

Kata Kunci : Metode Ummi, Pembelajaran, Alquran.

PENDAHULUAN

Saat ini banyak sekolah yang berbasis Islam yang berorientasi pada kualitas, hadir di tengah masyarakat yang sadar akan pentingnya agama Islam yang bermutu bagi anak-anak mereka. Sekolah-sekolah tersebut berlomba-lomba untuk memberikan jaminan kualitas bagi peserta didiknya lulusannya. Salah satu jaminan kualitas lulusan mereka pada wali murid adalah kemampuan membaca Alquraan dengan baik (tartil) sesuai dengan ilmu tajwid pada setiap anak. Hal ini tentu memerlukan suatu sistem pedngajaran Alquraan yang secara menejemen mampu memberikan jaminan bahwa siswa-siswi yang lulus dari sekolah mereka dipastikan bisa membaca Alquraan dengan baik (tartil) sesuai dengan ilmu tajwid

Alquraan adalah kitab suci yang Allah turunkan dengan sengaja untuk menyempurnakan Maha Pengasih dan Maha Penyayang-Nya kepada makhluk yang disebut dengan manusia. Alquraan sendiri adalah mukjizat yang diturunkan kepada umat Nabi Muhammad SAW yang membacanya bernilai ibadah (Abdul Adhim, 2009). Alquraan merupakan sumber utama dan pertama dari seluruh ajaran islam, yang berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat (Abdurrahman & Suparti, 2023).

Mempelajari Alquraan sangat dianjurkan, dengan tersirat dari ayat yang pertama turun adalah Q.S Al-alaq ayat 1-5 yang bunyinya:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dengan demikian, menunjukkan bahwa agama Islam sejak awal telah menyerukan kepada manusia untuk membaca. Sebab, wahyu Allah tidak dapat diterima tanpa dibaca dahulu. Karena dengan membaca, akan memperoleh informasi yang mencakup isi dan memudahkan memahami makna bacaan (Tarigan, 1985). Umat Islam mempunyai kewajiban untuk mempelajari Alquraan, tentunya diawali dengan kemampuan membaca Alquraan dengan menggunakan tajwid agar benar dan tidak merusak artinya. Adapun hukum membacanya adalah Fardu‘ain serta mengajarkannya adalah fardhu kifayah.

Alquraan adalah kitab suci yang tidak ada duanya, di dalamnya memuat segala aspek kehidupan yang tidak mungkin dibuat oleh seseorang hebat, dan sependai apapun orang tersebut. Alquraan memuat nilai-nilai pendidikan kan yang tinggi, karena itu Alquraan menjadi kitab rujukan dalam dunia pendidikan yang dapat digunakan sepanjang masa (Fuadi & Susanti, n.d.). Indonesia merupakan negara yang mayoritas masyarakatnya muslim dan terbesar di dunia. Hal ini memberikan perhatian yang lebih terhadap Alquraan yang menjadi pedoman hidup mereka.

Awalnya perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, Alquraan diajarkan melalui mushola-mushola dan masjid. Kemudian berkembang menjadi Taman Pendidikan Alquraan yang dikenal di masyarakat saat ini. Setelah berkembang sekitar tahun 2000 sekolah-sekolah mulai semangat untuk menerapkan pembelajaran Alquraan seperti membaca, menulis dan menghafalkan Alquraan (Purwaka & Sukiman, 2017).

Pembelajaran Alquraan di sekolah juga sangat diperlukan untuk menanamkan rasa cinta anak terhadap Alquraan. Terutama dalam hal membaca Alquraan dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Akan tetapi fenomena sekarang yang terjadi adalah kurangnya perbaikan dalam mempelajari Alquraan terkhusus pada membaca Alquraan di beberapa sekolah. Lemahnya kemampuan membaca Alquraan dan mengenal huruf-huruf yang ada pada Alquraan serta metode pembelajaran yang monoton merupakan faktor yang menyebabkan kurangnya perhatian dalam mempelajari Alquraan.

Melihat keadaan zaman sekarang yang semakin berkembang dan kondisi anak yang semakin jauh dari Alquraan dan mereka lebih menyukai game dan gadget. Orang tua semakin sadar bahwa pentingnya Alquraan bagi anak-anaknya. Saat ini mulai banyak orang tua yang mulai memasukkan anak-anak mereka ke sekolah-sekolah yang menyediakan program Alquraan (Andrasto & Suprpto, 2018).

Kemampuan membaca Alquraan bagi anak-anak merupakan dasar bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, wajar jika mempelajari al-qur'an dianjurkan sejak dini. Perlu diketahui bahwa pendidikan dalam bentuk apapun yang diberikan sejak dini mempunyai harapan yang besar nantinya. Masa kanak-kanak adalah ialah masa yang tepat dalam memberikan pembelajaran Alquraan. Karena pada masa itu biasa disebut usia keemasan (*Golden Age*). Seperti ungkapan "Belajar di waktu kecil, bagai mengukir di atas batu, belajar di waktu tua bagai mengukir di atas air".

Saat Alquraan sudah diajarkan pada anak, tugas orang tua memantau perkembangan anak. Apalagi pada zaman sekarang yang kondisinya berbeda (Era Milineal). Fenomenanya banyak anak yang saat masih duduk di bangku Sekolah Dasar rajin membaca Alquraan. Tetapi saat mereka sudah menginjak bangku SMP atau MTS, Alquraan sudah mulai tidak pegang dan dibaca. Bahkan sekolah saat ini rata-rata menerapkan program Fullday, yang mungkin pada saat di rumah peserta didik sudah tidak belajar Alquraan. Pada kondisi seperti ini, sekolah mempunyai kewajiban agar para peserta didik tetap belajar membaca Al-quraan dengan baik baik, benar dan sesuai tajwid.

Dengan melihat keadaan dan kondisi peserta didik di SD IT Bakti 2 Nairatul Jannah yang belum mampu belajar Alquraan yang baik dan sesuai tajwid yang benar, adapun sebagian peserta didik yang mampu membaca dan menulis Alquraan akan tetapi masih tahap proses belajar untuk menyempurnakan bacaan dan penulisan yang benar sesuai dengan tajwidnya.

Tentunya untuk mencapai itu semua membutuhkan metode yang bisa mempermudah anak membaca Alquraan. Penggunaan metode mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Banyak sekali metode yang ditawarkan untuk belajar Alquraan pada saat ini. Sehingga dalam menentukan metode membaca Alquraan yang tepat perlu mengetahui relevansi dengan masalah yang ada dan yang sedang di hadapi. Salah satunya adalah metode ummi. Metode ummi ialah metode yang mengenalkan cara membaca al-qur'an dengan tartil dan menulis yang baik. Selain itu, tujuan diterapkannya metode ummi di SD IT Bakti 2 Nairatul Jannah adalah supaya lulusan dari sekolah ini mampu meningkatkan bacaan Alquraan dengan baik, benar dan lancar dengan tajwid dan makhorijul huruf juga benar, minimal untuk dirinya sendiri dan orang lain.

Metode ummi menggunakan pendekatan ibu yang hakikatnya pendekatan ibu ini ada 3 unsur, yakni: Direct Methode (Metode Langsung), Repetation (diulang-ulang), dan kasih sayang tulus. Pada pengajarannya, metode ummi memiliki perbedaan jilid. Untuk anak-anak ada 6 jilid buku, sedangkan untuk remaja atau dewasa ada 3 jilid buku.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) (Sugiyono, 2015). Bagian Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (library research) Library

research ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang merupakan pendekatan yang melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alam. (Haryanti, 2019; Fitri & Haryanti, 2020)

Penelitian ini berifat deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memaparkan data yang berupa kata-kata atau uraian tertulis. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yakni buku-buku referensi dan data sekunder yakni sumber refrensi pendukung dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Ummi

Pengertian Metode Ummi

Metode ummi merupakan metode yang dikembangkan oleh Lembaga Ummi Foundation Surabaya, yang mana membantu lembaga formal dan non-formal dan khususnya guru Alquraan dalam meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran al-qur'an yang efektif dan menyenangkan.

Ummi berasal dari bahasa Arab dari kata "Ummun" dengan tambahan ya muttakallim yang bermakna "ibuku". Ummi bermakna ibuku karena untuk menghormati dan mengingat jasa ibu dengan pola asuh dan kasih sayangnya yang telah mengajarkan bahasa pada kita. Dalam proses pembelajaran, pendekatan yang dimaksud Ummi adalah pendekatan bahasa ibu. Pendekatan yang dimaksud (direct methode) atau pembahasan secara langsung dan tidak banyak penjelasan, dilakukan secara berulang-ulang (repetition), dan disampaikan dengan menggunakan kasih sayang yang tulus (Hasunah & Jannah, 2017).

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Secara umum, menurut Husni Syekh Ustman, terdapat tiga ases pokok yang harus diperhatikan guru dalam mengajar bidang studi apapun, yaitu:

- a. Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang telah dikenal murid kepada hal-hal tidak diketahui sama sekali.
- b. Pembelajaran dimulai dari hal yang termudah hingga hal yang tersulit.
- c. Pembelajaran dimulai dari yang sederhana dan diringkas hingga hal-hal yang terperinci.

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Alquraan yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tujuan metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dan pengelolaan sistem pembelajaran Alquraan yang secara manajemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa yang lulus sekolah mereka dipastikan dapat membaca Alquraan dengan tartil (Sahroni & Ruwandi, 2022).

Sejarah Metode Ummi

Dalam Metode ini berdiri pada tahun 2007 yang didirikan oleh KPI dan menerbitkan sebuah metode yang baca tulis Alquraan yang bernama Ummi. Metode ini disusun oleh Masruri dan A. Yusuf Ms. Sebelum menyebar luas ke masyarakat, buku ini telah melewati beberapa tim penguji pentashihan, diantaranya ialah Roem Rowi yang merupakan Guru Besar Ulumul Qur'an atau tafsir Alquraan IAIN Sunan

Ampel Surabaya Pentashih selanjutnya Mudawi Ma'arif (Al-Hafidz). Beliau memegang sanad muttasil sampai Rasulullah SAW, Qira'ah riwayat Hafs dan Qira'ah Asyarah (Yusuf, 2015).

Metode Ummi sebenarnya sama dengan metode-metode yang telah banyak beredar dimasyarakat, namun yang membedakan adalah metode Ummi mengenalkan cara membaca Alquraan dengan tartil. Selain itu metode ini memiliki buku tajwid dan buku gharib yang terpisah dari buku jilidnya. Pada awalnya, metode Ummi diajarkan di lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan KPI saja, namun sekarang sudah mulai diperkenalkan pada masyarakat umum.

Metode Ummi ini yang dilatar belakangi oleh kesadaran dan kebutuhan masyarakat untuk belajar membaca Alquraan semakin meningkat dan pembelajaran membaca Alquraan yang baik sangat membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu bahwa setiap anak maupun masyarakat harus bisa membaca Alquraan dan bisa menulis Alquraan dengan baik dan benar, yang membutuhkan solusi bagi kelangsungan pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran Alquraan juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun support sistemnya (Nobisa, 2021).

Pendekatan yang digunakan oleh metode ummi adalah bahasa ibu, dan pada hakikatnya pendekatan bahasa ibu itu ada 3 unsur:

a. Direct Methode (metode langsung)

Yaitu langsung dibaca tanpa dieja atau diurai (tidak banyak penjelasan) Dengan kata lain adalah learning by doing yang artinya melakukan dengan langsung.

b. Repeatation (diulang-ulang)

Bacaan Alquraan akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahan saat kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Alquraan. Begitu juga seorang ibu yang dengan rajin mengulang-ulang kata dan kalimat kepada kita dalam situasi dan kondisi yang berbeda- beda.

c. Kasih sayang yang tulus

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajarkan Alquraan jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu, agar guru juga dapat menyentuh hati peserta didiknya (Rosyada & Nursikin, 2022).

Motto, Visi Dan Misi Metode Ummi

a. Dalam Motto

Ada tiga motto metode ummi dan setiap guru pengajar Alquraan metode ummi hendaknya memegang teguh motto ini yaitu: (Azhari, 2019).

1) Mudah

Metode ummi ini di desain untuk mudah dipelajari siswa, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran di lembaga formal maupun lembaga non formal.

2) Menyenangkan

Metode ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Alquraan.

3) Menyentuh Hati

Para Pendidik yang mengajarkan metode ummi ini tidak sekedar memberikan pembelajaran Alquraan secara teoritik tetapi juga menyampaikan substansi akhlaq-akhlaq Alquraan yang kemudian diimplementasikan dalam sikap pada saat proses membaca Alquraan.

b. Visi

Visi Ummi Foundation adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Alquraan yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.

c. Misi

1. Mewujudkan lembaga profesional dalam pembelajaran Al-qur'an yang berbasis pada mutu.
2. Membangun sistem manajemen pembelajaran Alquraan yang berbasis pada mutu.
3. Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Alquraan pada masyarakat.

Kelebihan Dan Kekurangan

a. Kelebihan

Metode ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang digunakan anak dalam belajar Al-Qur'an tetapi lebih pada kekuatan utama:(Baiti & Shofa, 2022).

1. Metode yang bermutu (Buku belajar membaca Alquraan metode ummi)

Terdiri dari buku Pra TK , Jilid 1-6, buku ummi remaja atau dewasa, ghorib Alquraan,tajwid dasar serta alat peraga dan metodologi pembelajaran.

2. Guru Yang Bermutu

Semua guru yang mengajar Alquraan diwajibkan minimal melalui tiga tahapan, yaitu tashih, tahsin, dan sertifikasi Guru Alquraan. Kualifikasi guru yang diharapkan Metode Ummi adalah sebagai berikut:(Yupiter, 2019).

- a. Tartil baca Alquraan (lulus Tashih Metode Ummi)
- b. Menguasai Ghoroibul Qur'an dan Tajwid Dasar, yaitu seorang guru Alquraan diharapkan mampu membaca ghoroibul quraan dengan baik dan menguasai komentarnya serta mampu menghafal teori ilmu tajwid dasar dan menguraikan ilmu tajwid dalam ayat Alquraan.
- c. Terbiasa membaca Alquraan setiap hari
- d. Menguasai metodologi Ummi, yaitu guru Alquraan metode ummi harus menguasai metodologi atau cara mengajarkan pokok bahasan yang ada di semua jilid ummi.
- e. berjiwa da'i dan murobbi, guru tidak hanya sekedar mengajar atau mentransfer ilmu tetapi guru Alquraan hendaknya bisa menjadi pendidik bagi siswa untuk generasi quraani.
- f. Disiplin waktu, guru Alquraan hendaknya terbiasa dengan tepat waktu disetiap aktivitasnya.

g. Komitmen pada mutu, guru Alquraan Metode Ummi senantiasa menjaga mutu disetiap pembelajarannya (Fajriani, 2019).

3. Sistem Berbasis Mutu

Sistem berbasis mutu di Metode Ummi dikenal dengan 10 pilar sistem mutu. Untuk mencapai hasil yang berkualitas semua pengguna Metode Ummi dipastikan menerapkan 10 pilar sistem mutu ummi (Mujayanah, 2021). Antara pilar satu dengan yang lain adalah rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasinya 10 pilar sistem mutu Metode Ummi sebagai berikut: (Saputra, 2019).

a. Goodwill Manajemen

Goodwill Manajemen adalah dukungan dari pegelola, pimpinan, kepala sekolah atau TPQ terhadap pembelajaran Alquraan dan penerapan sistem Ummi di sebuah lembaga. Dukungan itu antara lain:

1. Support pada pengembangan kurikulum
2. Support pada ketersediaan SDM
3. Support pada kesejahteraan guru
4. Support pada sarana dan prasarana yang menunjang proses KBM

b. Sertifikasi Guru

Kualifikasi guru yang diharapkan adalah sebagai berikut. (1) Tartil dalam membaca Alquran (lulus tashih metode tashih metode Ummi). (2) Menguasai gharib Alquraan dan tajwid dasar, yaitu seorang guru Alquran diharapkan mampu membaca gharib Alquraan dengan baik dan menguasai komentarnya serta mampu menghafal teori ilmu tajwid dasar dan mengurai ilmu tajwid dalam Alquraan. (3) Terbiasa membaca Alquraan setiap hari. (4) Menguasai metodologi Ummi yaitu guru Alquran metode Ummi harus menguasai metodologi atau cara mengajarkan pokok bahasan yang ada di semua jilid Ummi. (5) Berjiwa dai dan murabbi, guru tidak hanya sekedar mengajar atau mentransfer ilmu tetapi guru Alquran hendaknya bisa menjadi pendidik bagi siswa untuk menjadi generasi Qur'ani. (6) Disiplin waktu, guru Alquraan hendaknya terbiasa dengan tepat waktu di setiap aktifitasnya. (7) Komitmen pada mutu, guru Alquraan metode Ummi senantiasa menjaga mutu di setiap pembelajarannya. Sistem berbasis mutu.

Sertifikasi guru adalah pembekalan metodologi dan manajemen pembelajaran Alquraan metode ummi. Sertifikasi guru Alquraan merupakan standar dasar yang dimiliki oleh pengajar melalui metode ummi. Program ini dilakukan sebagai upaya standarisasi mutu pada setiap guru pengajar Alquraan metode ummi. Sertifikasi guru dilaksanakan dengan syarat-syarat sebagai berikut: (Ramadhani et al., 2022).

1. Diikuti oleh para guru atau calon pengajar Alquraan yang telah lulus tashih metode ummi.
2. Dilaksanakan selama 5 kali dalam satu seminggu dengan jadwal yang telah ditetapkan.
3. Dilatih oleh trainer ummi yang telah direkomendasikan oleh Ummi Foundation melalui Surat Keputusan (SK).
4. Peserta sertifikasi bersedia menjalankan program dasar lanjutan pasca sertifikasi, yaitu coach (magang) dan supervisi. Program dasar sertifikasi ini menunjukkan bahwa hanya guru yang berkelayakan saja yang diperbolehkan mengajar Alquraan metode ummi.

c. Tahapan yang baik dan benar

Secara umum proses belajar mengajar membutuhkan prosedur, tahapan dan proses yang baik dan benar yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran tercapai.

d. Target jelas dan terukur

Target yang jelas dan terukur bisa membantu guru dan manajemen untuk memberi solusi yang tepat jika terjadi masalah.

e. Mastery Learning yang Konsisten

Prinsip dasar dalam mastery learning adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar, karena ketuntasan materi sebelumnya akan berpengaruh pada keberhasilan ketuntasan materi sesudahnya.

f. Waktu Memadai

Target dan waktu merupakan hal yang saling berhubungan, untuk itu belajar Alquraan membutuhkan keterampilan untuk melatih skill dalam membaca Alquraan dengan baik dan benar (artil). Dengan semakin banyak waktu dan latihan akan semakin terampil membaca Alquraan. Target diperlukan agar kita lebih bersemangat untuk terus membaca Alquraan.

g. Quality Control yang Intensif

Untuk dapat menjaga dan mempertahankan kualitas dibutuhkan adanya quality control (kontrol kualitas) terhadap proses maupun hasil dari produk yang ingin dicapai. Begitu juga dengan menjaga dan mempertahankan kualitas pengajaran Alquraan dibutuhkan adanya quality control yang intensif. Metode ummi mempunyai 2 jenis quality control yaitu Internal Control dan Eksternal control

h. Rasio Guru dan Siswa yang Proporsional

Dalam hal ini komunikasi dan interaksi yang efektif akan berpengaruh pada keberhasilan sebuah metode yang diterapkan. Untuk itu jumlah perbandingan guru dan siswa proporsional ideal menurut standar yang diterapkan pada metode ummi adalah 1 : 10-15, yang artinya satu orang guru maksimal akan mengajar 10 sampai 15 siswa, tidak lebih.

i. Progress Report

Setiap Siswa Progress report diperlukan sebagai bentuk laporan perkembangan hasil belajar siswa. Progress report dibagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan kepentingan masing-masing. Bahkan progress report bisa digunakan sebagai sarana komunikasi dan evaluasi hasil belajar siswa.

j. Koordinator yang handal

Pengalaman dari banyak lembaga pendidikan menunjukkan bahwa koordinator Alquraan sangat menentukan keberhasilan membaca Alquraan di lembaga tersebut. Bisa dipastikan jika koordinatornya handal juga baik maka akan tercapai apa yang menjadi tujuannya. Untuk itu, koordinator yang handal adalah salah satu pilar kunci yang mempengaruhi optimalisasi fungsi pilar-pilar mutu lainnya. Selain 2 kekuatan utama, Metode Ummi juga mempunyai kekuatan lain yaitu:

1. Disusun oleh para ahli Alquraan yang berkolaborasi dengan ahli pendidikan serta ahli sistem mutu.

2. Mudah diterapkan di sekolah formal
3. Kelemahan Metode ummi
4. Kelemahan Metode Ummi yaitu
5. Karena ini sebuah sistem, maka ada tuntutan agar semua bermutu dan memiliki standar yang sama.
6. Membutuhkan tenaga pengelola yang professional

Tahapan-Tahapan Metode Ummi

Dalam Tahapan-tahapan pembelajaran metode Ummi merupakan langkah-langkah mengajar Alquran yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar. Tahapan-tahapan mengajar Alquran ini harus dijalankan secara berurutan, yaitu:(Hayati, 2019)

a. Pembukaan

Kegiatan pengondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Alquraan bersama sama.

b. Apersepsi

Mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

c. Penanaman Konsep

Proses menjelaskan materi/ pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

d. Latihan dan keterampilan

Memahamkan kepada siswa terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih siswa untuk contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.

e. Evaluasi

Evaluasi yaitu melakukan pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu.

f. Penutup

Pada tahap penutup ini guru mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Adhim, S. (2009). *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.

Abdurrahman, S., & Suparti, S. (2023). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik (Studi Kasus di SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang). *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 4(1), 41-52.

Andrasto, T., & Suprptono, E. (2018). PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN METODE UMMI BERBASIS ANDROID UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA AL QURAN. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 3(1).

Azhari, N. (2019). Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung [PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung].

BAITI, D. N., & Shofa, M. F. (2022). IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM

- PENGENALAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TKU DAAR EI DZIKIR TA 2022/2023 [PhD Thesis, UIN Surakarta].
- Fajriani, D. (2019). Implementasi Metode UMMI untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Quran Siswa di SMPIT Anni'mah Margahayu. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(2), 179-187.
- Fitri, A. Z., & Haryanti, N. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed method dan Research and Development*. Malang: Madani Media.
- Fuadi, A., & Susanti, E. (n.d.). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Lukman. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Haryanti, N. (2019). *Metode Penelitian Ekonomi*. Bandung: Manggu.
- Hayati, E. R. (2019). Implementasi metode ummi dalam pembelajaran al-qur'an di sdit darojaatul 'uluum [B.S. thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta].
- Mujayanah, E. (2021). Pengembangan Metode Pembelajaran Yang Efektif di Taman Pendidikan Al-Qur'an (Studi Kasus di Taman Ilmu Zainun Nafi'Singosari Malang). *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Nobisa, J. (2021). Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4(1), 44-70.
- Purwaka, S., & Sukiman, S. (2017). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI YOGYAKARTA II DAN SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-KHAIRAAT YOGYAKARTA: STUDI KOMPARASI METODE IQRA'DAN METODE UMMI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 279-304.
- Ramadhani, N. L., Sobarna, A., & Inten, D. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Pada Anak Usia Dini Di PG/TK X. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 4, 115-122.
- Rosyada, N. A., & Nursikin, M. (2022). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Jam'iyyah RBQ (Rumah Belajar Al-Qur'an) Baitunnur Blora. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(8), 2588-2594.
- Saputra, S. (2019). Implementasi Pembelajaran Alquran Metode Ummi di SD Muhammadiyah Asean Batam. *Jurnal Dimensi*, 8(3), 527-540.
- Sugiyono, S. (2015). *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta. Cv.
- Tarigan, H. G. (1985). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*.
- Yupiter, I. B. (2019). *The Implementation of at tartil Qur'anic reading method in MI Amanah Tanggung Turen Malang* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim].
- Yusuf, A. (2015). *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi-Jilid 5*.